



**Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan  
Perkapita serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan  
Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel  
Moderasi**

**(Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan  
Barat)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**ELLYTASYA VERONICA CAROLINE  
NIM. B1033211002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ellytasya Veronica Caroline  
NIM : B1033211002  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
Judul proposal : Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan  
Perkapita serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan  
Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel  
Moderasi (Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota  
Se-Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 05 Agustus 2025



Ellytasya Veronica Caroline  
NIM. B1033211002

## LEMBAR YURIDIS

**Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan  
Perkapita serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan  
Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat)**




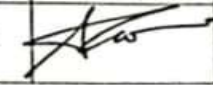
Penanggung Jawab Yuridis



Ellytasya Veronica Caroline  
B1033211002

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 01 Agustus 2025

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing 1	Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak.	12/8-25	
		NIP. 197210012006041001		
2.	Pembimbing 2	Angga Permadi K, S.E., M.Acc., Ak.	11/8-25	
		NIP. 198611292014041001		
3.	Penguji 1	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA	11/8-25	
		NIP. 197212252000122001		
4.	Penguji 2	Ika Nur Azmi, S.E., M.Ak., Ak.	8/8-25	
		NIP. 199003152023212050		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,  
Koordinator Program Studi Akuntansi



Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197906182002122003

## **PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ellytasya Veronica Caroline  
NIM : B1033211002  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
Tanggal Ujian : 01 Agustus 2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan  
Perkapita serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan  
Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel  
Moderasi (Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota  
Se-Kalimantan Barat)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 Agustus 2025



Ellytasya Veronica Caroline  
NIM. B1033211002

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Serta Pendapatan Perkapita Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat) dengan lancar dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

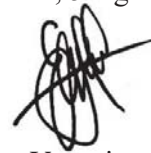
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kesempatan kali ini dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Effendi dan Ibu Yulita yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara rohani, jasmani dan materil selama berkuliah hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., C.Ht., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi PPAPK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak., ACPA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, masukan, dan arahan selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Bapak Angga Permadi K, S.E., M.Acc., Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran selama proses penyusunan skripsi.

8. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA Selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, kritik, saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Amanah Hijriah, S.E., M.S.A Selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, kritik, saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Ika Nur Azmi, S.E., M.Ak., Ak. Selaku Dosen Pengganti Penguji II yang telah meluangkan waktu, kritik, saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan perkuliahan yaitu Fransius, Nadia, Nur utin, Varadini, Sandi yang membuat masa-masa kuliah berwarna.
13. Teman-teman komunitas digereja Gbi Antiokhia Pontianak yaitu “kesan M2” yang banyak memberikan pengalaman dan *sharing*.
14. Senior-senior yang telah membantu memberi *support* dan saran untuk penulis selama perkuliahan hingga penulisan skripsi.
15. Terima kasih juga kepada diri sendiri karena bisa mencapai tujuan dan bertahan sejauh ini, meski banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi semasa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini namun akan selalu diingat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pihak lainnya agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pontianak, 5 Agustus 2025



Ellytasya Veronica Caroline

NIM. B1033211002

**Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita serta  
Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah  
Penduduk sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat)**

**Ellytasya Veronica Caroline  
Akuntansi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi pajak daerah, pendapatan perkapita, dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2018–2023. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan pemerintah daerah dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui aplikasi Eviews 12. Sampel penelitian terdiri dari 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023, menghasilkan 84 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan pendapatan perkapita, dan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kemudian, jumlah penduduk memoderasi hubungan antara pajak daerah terhadap PAD namun tidak mampu memoderasi hubungan antara pendapatan perkapita dan retribusi daerah terhadap PAD.

**Kata kunci:** Pajak Daerah, Pendapatan Perkapita, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk



**Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita serta  
Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah  
Penduduk sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat)**

**Ringkasan**

**1. Latar Belakang**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan penting dari kemandirian fiskal suatu daerah dalam era desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 dan UU No. 28 Tahun 2009, pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola potensi pendapatannya sendiri melalui sumber-sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menjadi salah satu faktor utama untuk menilai kemampuan suatu daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri, tanpa pada sumber daya manusia satu sama lain. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kebutuhan akan pembangunan infrastruktur, pengelolaan PAD menjadi tantangan yang cukup besar dalam konteks Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat memiliki karakteristik geografis yang beragam dan luas, dengan wilayah perkotaan yang lebih maju hingga daerah pedesaan yang terpencil.

Meskipun memiliki potensi ekonomi besar dan banyaknya sumber daya alam, Provinsi Kalimantan Barat masih menghadapi banyak tantangan dalam memaksimalkan penerimaan PAD karena berbagai kendala seperti ketimpangan pendapatan perkapita antar daerah, perbedaan jumlah penduduk yang signifikan, hingga optimalisasi penerimaan dari sektor pajak dan retribusi yang masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap PAD Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2018–2023 sangat tinggi, berada pada kisaran 81%–87% meski demikian pendapatan dari sektor retribusi masih relatif kecil. Selain itu, perbedaan jumlah penduduk di tiap Kabupaten/

kota juga memengaruhi kemampuan daerah dalam memobilisasi penerimaan dari pajak dan retribusi. Faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya penelitian yang menganalisis pengaruh kontribusi pajak daerah, pendapatan perkapita, dan retribusi daerah terhadap PAD, dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berperan dalam optimalisasi PAD serta memberikan rekomendasi kebijakan fiskal yang lebih tepat sasaran bagi daerah di Kalimantan Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu Jaeni & Nurcahyani (2023), Fitriano & Ferina (2021), Trisnasari & Sunaningsih (2022), menemukan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD. Selain itu, Ariyanti, D., & Yudhaningsih (2020) menyatakan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap PAD adapun Nusa & Panggalo (2022), Husein (2021), Mawaddah, S. A., & Nazir (2023), Hutagalung (2023) menyatakan pajak daerah berpengaruh positif sedangkan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesenjangan yang ada dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita, Serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat).”

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
- b. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
- c. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
- d. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?

- e. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
- f. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi retribusi daerah terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?

### **3. Tujuan Penelitian**

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
- d. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
- e. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
- f. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.

### **4. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dibantu melalui aplikasi *Eviews* 2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018-2023. Teknik sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan 84 sampel penelitian.

## **5. Hasil Penelitian**

- a. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- c. Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
- d. Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi secara parsial dapat memengaruhi hubungan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.
- e. Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi secara parsial tidak dapat memengaruhi hubungan pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah.
- f. Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi secara parsial tidak dapat memengaruhi hubungan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

## **6. Kesimpulan dan saran**

### **a. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak daerah dan pendapatan perkapita serta retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi, dengan hasil :

1. Pajak daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Pendapatan perkapita (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
3. Retribusi daerah (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
4. Interaksi jumlah penduduk (X4) mampu memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.
5. Interaksi jumlah penduduk (X5) tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah.
6. Interaksi jumlah penduduk (X6) tidak mampu memoderasi pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

**b. Saran**

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam penelitian berikutnya untuk menguji pengaruh terhadap pendapatan asli daerah misalnya belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum (DAU), indeks pembangunan manusia (IPM), dan lain-lain. Kemudian dapat menggunakan variabel moderasi lain untuk menguji pada hubungan pajak daerah, pendapatan perkapita dan retribusi daerah dalam memengaruhi pendapatan asli daerah. Lalu dapat menggunakan alat analisis lainnya seperti SmartPLS, SPSS, dan lain-lain.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	II
PERSETUJUAN LEMBAR YURIDIS.....	III
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	V
ABSTRAK.....	VII
RINGKASAN.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.2.1 Pernyataan Masalah.....	6
1.2.2 Pertanyaan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	8
1.4.2 Kontribusi Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori <i>stewardship</i> .....	9
2.1.2 Pengertian Kontribusi.....	9
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah.....	10
2.1.4 Pajak Daerah.....	10
2.1.5 Pendapatan Perkapita.....	11
2.1.6 Retribusi Daerah.....	11
2.1.7 Jumlah Penduduk.....	12

2.2	Kajian Empiris .....	13
2.3	Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian .....	18
2.3.1	Kerangka Konseptual .....	18
2.3.2	Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
3.1	Bentuk Penelitian .....	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Data .....	25
3.4	Populasi dan Sampel.....	25
3.4.1	Populasi .....	25
3.4.2	Sampel.....	25
3.5	Teknik Pengolahan Data .....	27
3.5.1	Skala Pengukuran Angka .....	27
3.6	Variabel Penelitian.....	27
3.6.1	Variabel Dependen.....	27
3.6.1.1	Pendapatan Asli Daerah .....	28
3.6.2	Variabel Independen .....	28
3.6.2.1	Pajak Daerah .....	28
3.6.2.2	Pendapatan Perkapita .....	29
3.6.2.3	Retribusi Daerah.....	29
3.7	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	30
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	31
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	31
3.7.3	Uji Model Regresi Data Panel.....	31
3.7.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	32
3.7.5	Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	34
3.7.6	Uji Hipotesis .....	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1	Hasil Penelitian .....	37
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2	Uji Statistik Deskriptif .....	37

4.3	Analisis Data.....	39
4.3.1	Model Regresi Data Panel.....	39
4.4	Pemilihan Regresi Data Panel.....	41
4.5	Uji Hipotesis .....	43
4.6	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	46
4.7	Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Simpulan .....	60
5.2	Keterbatasan.....	62
5.3	Rekomendasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63
LAMPIRAN.....		67



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	26
Tabel 3.3 Klasifikasi Kriteria Nilai Kontribusi.....	30
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Adjusted R-Squared</i> ( $R^2$ ) .....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F).....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (T) .....	45
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis .....	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (T) .....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis .....	48
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Kontribusi Pajak Daerah .....	56
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Kontribusi Retribusi Daerah.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	19
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	67
Lampiran 2 Hasil Output Pajak Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Retribusi Daerah .....	68
Lampiran 3 Hasil Output Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk.....	72
Lampiran 4 Hasil Output Variabel Moderasi.....	75
Lampiran 5 Hasil Output Eviews.....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan penting dari kemandirian fiskal suatu daerah dalam era desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia. Dengan adanya desentralisasi, daerah diberi wewenang lebih besar untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya lokalnya Santika I. P et.al (2022), menurut UU No. 33 Tahun 2004 salah satunya yaitu melalui pajak dan retribusi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan untuk mengatur pendanaan dan pembagian keuangan yang adil antara pemerintah pusat dan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang diberikan dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menjadi salah satu faktor utama untuk menilai kemampuan suatu daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri, tanpa pada sumber daya manusia satu sama lain.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kebutuhan akan pembangunan infrastruktur, pengelolaan PAD menjadi tantangan yang cukup besar dalam konteks Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat memiliki karakteristik geografis yang beragam dan luas, dengan wilayah perkotaan yang lebih maju hingga daerah pedesaan yang terpencil Devi et al. (2023). Pengelolaan pendapatan daerah menjadi sulit karena perbedaan dalam pertumbuhan dan penduduk yang tidak merata. Meskipun memiliki potensi ekonomi besar dan banyaknya sumber daya alam, Kalimantan Barat masih menghadapi banyak tantangan dalam memaksimalkan penerimaan PAD, terutama dari sektor pajak dan retribusi daerah.

Untuk menjalankan pemerintahan daerah di Indonesia, harus mempertimbangkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menetapkan bahwa penyelenggaraan negara menekankan pembebanan beban kepada rakyat, seperti pajak dan pajak lainnya yang diatur oleh undang-undang (UU No. 28 Tahun 2009). Pajak daerah, yang merupakan komponen utama PAD, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun, biasanya optimalisasi pajak daerah terhambat oleh rendahnya kepatuhan wajib pajak, ketidakmampuan pemerintah daerah dalam memperluas basis pajak, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kontribusi pajak.

Berdasarkan laporan keuangan Provinsi Kalimantan Barat, diperoleh data bahwa pajak daerah merupakan penyumbang utama PAD Provinsi Kalimantan Barat. Berikut data kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1** Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD di Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pajak Daerah	PAD	Besarnya Kontribusi (%)
2018	1.919.257.811.014,00	2.194.867.823.990,63	87,44
2019	1.842.872.680.300,00	2.178.980.318.674,00	84,57
2020	1.808.950.451.002,00	2.154.203.747.474,96	83,97
2021	2.121.967.008.054,30	2.507.423.634.112,30	84,63
2022	2.671.657.415.818,00	3.217.812.121.331,21	83,03
2023	2.634.350.014.870,00	3.222.528.989.836,40	81,75

Sumber : data diolah, 2025 (Simbolon & Herijawati, 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kalimantan Barat sebesar 82%-87% selama 6 tahun dari 2018-2023. Kontribusi tertinggi dicapai pada tahun 2018, sebesar 87,44 persen, pada tahun 2021, sebesar 84,63%, dan pada tahun 2019 menunjukkan penurunan PAD yang signifikan sebesar 84,57%. Pendapatan masyarakat yang lebih rendah dan batas wewenang daerah untuk memungut pajak adalah dua faktor yang mendorong penurunan PAD. Ini sejalan dengan pendapat

Arifiyanti & Didik Ardiyanto (2022) yang menyatakan bahwa penurunan PAD disebabkan oleh penurunan perolehan pajak daerah. Ini terjadi karena banyak aktivitas pajak daerah yang tidak dilakukan sesuai dengan surat perintah gubernur Nomor 360/3/Tahun 2020 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease (Covid-19). Karena bagaimanapun, tinggi rendahnya realisasi perolehan PAD sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya realisasi perolehan pajak daerah. Selain Pajak Daerah, Retribusi Daerah juga berpengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pasal 1 Undang-Undang Pajak dan Retribusi Daerah Nomor 28 Tahun 2009 menyatakan, “Retribusi daerah adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.” Agusta (2020)

Pendapatan perkapita masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan potensi penerimaan PAD, terutama pajak dan retribusi. Perbedaan pendapatan perkapita di seluruh provinsi Kalimantan Barat juga mempengaruhi potensi penerimaan pajak daerah dengan pendapatan perkapita yang tinggi mampu memberikan kontribusi pajak yang lebih besar, sedangkan daerah dengan pendapatan perkapita yang rendah menghadapi tantangan untuk memberikan kontribusi pajak yang lebih rendah. Namun, ketimpangan pendapatan masih merupakan masalah penting di Kalimantan Barat. Di propinsi ini, beberapa kabupaten dan kota memiliki pendapatan perkapita yang jauh lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya. Ini berdampak pada daya beli yang rendah dan potensi kontribusi masyarakat terhadap PAD, menurut Yunie Theresia et al. (2024). Pendapatan Perkapita adalah alat untuk mengukur tingkat kehidupan atau kemakmuran suatu bangsa atau negara menurut Yoshanda (2020).

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar hidup masyarakat Putri, O. H. (2022). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan PAD adalah pendapatan perkapita masyarakat yang mencerminkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan perkapita, semakin besar potensi kontribusi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi. Selain itu, kondisi geografis setiap wilayah berbeda, karena variasi sumber daya beberapa wilayah telah berkembang dan juga terdapat beberapa daerah yang masih tertinggal. Indonesia diarahkan pada proses pembangunan daerah untuk mencapai pembangunan yang merata di seluruh negara, proses ini mengharapkan masyarakat dapat mengelola sumber daya yang ada dengan kerjasama dan dukungan dari pemerintahan pusat, daerah dan swasta.

Dalam penelitian ini, jumlah penduduk dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pajak daerah, pendapatan perkapita, dan retribusi daerah terhadap PAD. Daerah dengan jumlah penduduk yang lebih tinggi cenderung memiliki basis pajak dan retribusi yang tinggi, tetapi jumlah penduduk yang besar juga dapat meningkatkan tekanan pada infrastruktur dan pelayanan publik, sehingga memengaruhi efektivitas pengelolaan pendapatan daerah Kolompoy et al. (2022). Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, agama, mata pencarian, bahasa, tempat tinggal, dan lain-lain. Mengelompokkan orang menurut umur dan jenis kelamin adalah salah satu pengelompokan yang paling umum digunakan menurut Jaeni & Nurcahyani (2023).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Jaeni & Nurcahyani (2023) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pajak daerah berpengaruh positif terhadap PAD sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap PAD sebelum Covid-19 sedangkan setelah Covid-19 pendapatan perkapita berpengaruh negatif tetapi tidak

signifikan terhadap PAD dan variabel moderasi jumlah penduduk mampu memoderasi variabel independen yaitu dan pajak daerah dan pendapatan perkapita terhadap PAD sebelum Covid-19 tetapi tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap PAD setelah Covid-19 penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano & Ferina (2021) membuktikan bahwa pajak daerah mempengaruhi PAD, sedangkan penelitian Ariyanti, D., & Yudhaningsih (2020) membuktikan bahwa pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan Angraini & Tai (2022) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berdampak secara simultan dan parsial. Pada variabel moderasi jumlah penduduk memoderasi hubungan antara pajak daerah terhadap PAD tetapi pada retribusi daerah variabel moderasi jumlah penduduk tidak memoderasi terhadap PAD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnasari & Sunaningsih (2022) yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi memiliki kontribusi terhadap PAD, sementara pada penelitian Nusa & Panggalo (2022) menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif sedangkan retribusi daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD, pada penelitian Husein (2021), Mawaddah, S. A., & Nazir (2023), Hutagalung (2023).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat mengenai hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan variabilitas dalam pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pendapatan asli daerah (PAD) merupakan alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini memodifikasi Jaeni & Nurcahyani (2023) Variabel Independen Pajak Daerah, Pendapatan Perkapita, Variabel Moderasi Jumlah Penduduk dan Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penelitian Angraini & Tai (2022) Variabel Independen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Variabel Moderasi Jumlah Penduduk dan Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Peneliti menggunakan kedua penelitian tersebut dengan menggunakan Variabel Independen Pajak Daerah, Pendapatan Perkapita serta Retribusi Daerah, Variabel Moderasi Jumlah penduduk dan Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Objek penelitian ini berfokus pada Provinsi Kalimantan Barat dan tidak hanya melihat pengaruh pajak daerah dan pendapatan perkapita, tetapi juga kontribusi retribusi daerah terhadap PAD dengan menggunakan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. Dengan begitu, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam konteks regional dan menyajikan gambaran komprehensif dari seluruh komponen PAD di Kalimantan Barat antara tahun 2018-2023 oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

**“Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Seluruh Kabupaten dan Kota Se-Kalimantan Barat)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Propinsi Kalimantan Barat memiliki kontribusi signifikan terhadap kapasitas fiskal daerah di tengah tantangan otonomi dan desentralisasi. Namun, upaya optimalisasi PAD masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya kontribusi retribusi dan pajak daerah akibat perbedaan karakteristik geografis dan sosio-ekonomi. Berdasarkan data pendapatan perkapita, pajak daerah, dan jumlah penduduk selama tahun 2018-2023, terlihat ketimpangan dalam kontribusi terhadap PAD. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PAD serta efektivitas moderasi jumlah penduduk pada hubungan antara faktor-faktor tersebut dan PAD.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
5. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?
6. Apakah Jumlah Penduduk dapat memoderasi retribusi daerah terhadap PAD di provinsi Kalimantan Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
5. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pendapatan perkapita terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.
6. Menguji dan menganalisis jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat.

Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kontribusi pajak daerah dan retribusi terhadap PAD di Kalimantan Barat, serta mengidentifikasi hubungan antara pendapatan perkapita dengan kemampuan daerah dalam mengumpulkan pajak. Dengan melihat dinamika yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang komponen-komponen yang mempengaruhi PAD di Kalimantan Barat dan memberikan rekomendasi untuk manajemen yang lebih baik.

Dalam meningkatkan PAD, pemerintah daerah menghadapi tantangan salah satunya adalah kebutuhan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang diwajibkan untuk membayar pajak, serta metode untuk mengumpulkan kompensasi yang adil dan jelas. Untuk meningkatkan PAD sebagai dasar pembangunan daerah yang berkelanjutan, penting untuk memahami kontribusi pajak daerah, pendapatan perkapita, dan retribusi daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kontribusi yang diberikan oleh pengembangan literatur mengenai pajak daerah, pendapatan perkapita, retribusi daerah, serta jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan PAD di Kalimantan Barat.

##### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu lembaga terkait, khususnya Badan Pendapatan Daerah Propinsi Kalimantan Barat, dalam mengoptimalkan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber utama PAD. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar bagi untuk meningkatkan pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan perkapita.